

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu yakni perangkat lunak SPSS versi 15.0. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasan masing-masing negara sebagai berikut ini:

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan keuangan dan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2014, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 254 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1**Prosedur Pemilihan Sampel di Indonesia**

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan keuangan dan non-keuangan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014	570
2	Perusahaan yang akan dijadikan sampel	300
3	Perusahaan yang menggunakan tidak menggunakan rupiah dan tidak memuhi kriteria lainnya	46
4	Jumlah data sampel yang diolah	254

Sumber: Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Data**a. Analisis Statik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	254	.2333	.5167	.380185	.0696236
LnSize	254	4.2905	34.3822	28.4698 49	2.4685507
IND	254	.0000	1.0000	.212598	.4099537
UKA	254	2.0000	6.0000	3.09448 8	.4433625
Valid N (listwise)	254				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 254 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: Variabel Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) memiliki nilai minimum sebesar 0,2333; nilai maksimum sebesar 0,5167; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,380185; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,696236. Variabel ukuran perusahaan (LnSize) memiliki nilai minimum sebesar 4,2905; nilai maksimum sebesar 34,3822; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,469849; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 2.4685507. Variabel jenis industri (IND) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000; nilai maksimum sebesar 1,0000; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,212598; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,4099537. Variabel ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai minimum sebesar 2,0000; nilai maksimum sebesar 6,0000; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.094488; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,4433625.

b. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		254
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03455724
	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,101 > \text{Alpha } (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.151	.0641650	.998

a. Predictors: (Constant), UKA, LnSize, IND
b. Dependent Variable: ICD

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 0.998. Nilai D-W antara $-2DW$ sampai $+2DU$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data residual tidak terjadi autokolerasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.284	.053		5.355	.000		
	LnSize	.004	.002	.127	2.115	.035	.924	1.082
	IND	-.071	.010	-.417	-6.816	.000	.898	1.113
	UKA	.003	.009	.019	.309	.757	.931	1.074

a. Dependent Variable: ICD

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Ukuran perusahaan (LnSize) sebesar 1,082; jenis industri (IND) sebesar 1,113 dan ukuran komite audit sebesar 1,074. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.042	.029		1.454	.147		
	LnSize	.000	.001	.017	.261	.795	.924	1.082
	IND	-.009	.006	-.111	-1.675	.095	.898	1.113
	UKA	.002	.005	.028	.429	.669	.931	1.074

a Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari $\alpha > (0,05)$. Ukuran Perusahaan 0,795; jenis industri (IND) sebesar 0,95 dan ukuran komite audit sebesar 0,429. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401(a)	.161	.151	.0641650	.998

Model Summary(b)

- a Predictors: (Constant), UKA, LnSize, IND
b Dependent Variable: ICD

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,151 atau 15,1%, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual 15,1% oleh ukuran perusahaan (*LnSize*), jenis industri (IND) dan ukuran komite audit (UKA).

Sedangkan sisanya 84,9% (100% - 15,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.197	3	.066	15.959	.000(a)
	Residual	1.029	250	.004		
	Total	1.226	253			

a Predictors: (Constant), UKA, LnSize, IND

b Dependent Variable: ICD

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 15,959 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran komite audit berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen Pengungkapan Modal Intelektual.

c. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial (Uji *t*) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel

dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.284	.053		5.355	.000		
	LnSize	.004	.002	.127	2.115	.035	.924	1.082
	IND	-.071	.010	-.417	6.816	.000	.898	1.113
	UKA	.003	.009	.019	.309	.757	.931	1.074

a Dependent Variable: ICD

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$ICD = 0,284 + 0,004LnSize - 0,71IND + 0,003UKA$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < \alpha < 0,05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel jenis industri mempunyai nilai koefisien regresi -0,071 dengan signifikansi $0,000 < \alpha$ 0.05 yang berarti variabel jenis industri berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Keempat (H₃)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel ukuran komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi $0,757 > \alpha$ 0.05 yang berarti variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Dengan demikian hipotesis keempat (H₃) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal intelektual dinyatakan **ditolak**.

Tabel 4.10
Ringkasan Seluruh Hasil Pengujian Hipotesis

H ₁	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Diterima
H ₂	Jenis industri berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Ditolak
H ₃	Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Ditolak

C. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran komite audit, pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan pada jenis industri dan ukuran komite tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Modal Intelektual

Intanti dan White et al (2009) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian Purnomosidhi, Bambang (2005) ukuran perusahaan (*size*) menimbulkan munculnya berbagai macam variasi untuk pelaksanaan-pelaksanaan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan-perusahaan publik di BEJ hal ini yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak begitu berpengaruh atau memiliki sedikit pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Nugroho, Ahmadi (2012) juga mendukung adanya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dalam penelitiannya, terbukti pada hasil pembahasannya dimana nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,809.

Penelitian lain yang mendukung adalah Suhardjanto, D & Wardhani, M. (2010) dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual menyatakan bahwa semakin besar

suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan modal intelektualnya. Teori yang mendukung yaitu teori stakeholder yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan seharusnya mampu menghadapi aktivitas-aktivitas yang diharapkan oleh para pemegang saham (Purnomosidhi 2006).

Raffournier (1995) menyatakan bahwa mengapa pada perusahaan-perusahaan yang besar melakukan suatu pengungkapan informasi yang banyak pula dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil.

Alasan pertama, untuk perusahaan besar menyediakan informasi-informasi yang rinci terkait dengan informasi perusahaan relatif lebih murah, karena dalam informasi-informasi tersebut berguna bagi para pengguna internal.

Alasan kedua pada laporan tahunan sebuah perusahaan terdapat informasi yang dapat diakses oleh seluruh pengguna baik itu adalah perusahaan pesaing, pada perusahaan yang memiliki skala kecil tentu akan enggan untuk melakukan pengungkapan terkait informasi-informasi perusahaan secara rinci, perusahaan tersebut memikirkan akan dampak yang timbul nantinya mereka berpikiran jika melakukan pengungkapan maka akan menimbulkan *competitive disadvantage*.

Alasan ketiga kecaman pemerintah akan biaya politik membuat perusahaan-perusahaan besar menjadi sensitif akan adanya kecaman publik atau intervensi daripihak pemerintah.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis pertama (H_1). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utomo, A. I & Chariri, A (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Hubungan Jenis Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dalam penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh jenis industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual hal ini juga didukung oleh penelitian Morariu (2013) dalam Prabowo, D & Purwanto, A 2014. Hal ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menjelaskan tentang pengaruh antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Setianto 2014) yang meneliti bahwa teori sinyal dapat digunakan untuk menggambarkan suatu asosiasi antara afiliasi industri dengan pengungkapan modal intelektual. Sinyal yang diberikan tersebut berupa pengungkapan. Industri yang memiliki modal intelektual tinggi akan lebih cenderung mengungkapkan modal intelektualnya juga lebih tinggi, dengan begitu diharapkan mampu memberikan sinyal yang baik dan positif kepada *stakeholder* yang berdampak pada penilaian *stakeholder* kepada perusahaan.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwasanya jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual hal ini berbanding

terbalik dengan penelitian yang dilakukan Annisa Iddiani Utomo dan Anis Chariri tahun 2015 dengan tingkat signifikan 0.027 melalui uji parameter dan koefisien regresi 0.084.

3. Hubungan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Penelitian yang mendukung adalah penelitian Arifah, D. A. (2011) yang melakukan pengujian apakah ada pengaruh antara komite audit dengan pengungkapan modal intelektual dengan mendapatkan hasil kompetensi komite audit secara kualitas atau kuantitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manggar dan Herry (2014) bahwasannya dengan hasil ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya Hariati dan Yoney (2014) ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berbeda dengan Manggar dan Herry (2014) bahwasanya ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Tugas dari komite audit salah satunya yaitu melakukan pemeriksaan terhadap informasi-informasi keuangan yang nantinya dikeluarkan oleh perusahaan, informasi-informasi tersebut salah satunya yaitu berupa laporan keuangan, proyeksi maupun informasi-informasi yang lain. Disamping itu komite audit juga mempunyai hak untuk mengakses informasi yang

berhubungan dengan karyawan maupun yang berhubungan dengan tugas-tugasnya (Bapepam IX.I.5). Sama seperti halnya Arifah D. A (2012) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara komite audit dan pengungkapan modal intelektual, yang menyatakan suatu komite audit dirasa dapat meningkatkan suatu pengendalian yang kuat dan dapat meningkatkan suatu pengungkapan dalam sebuah perusahaan.